

HUBUNGAN GENDER DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR KELURAHAN PEGADUNGAN

Fitria Hamidah¹, Yustia Suntari², Prayuningtyas Angger W³

^{1,2,3}PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

¹fitriahamidah_1107621132@mhs.unj.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between gender and learning motivation with critical thinking skills among fourth-grade students in Social Studies (IPS) at elementary schools in Pegadungan Urban Village. The background of this research is based on the importance of critical thinking as a 21st-century skill that students must possess, particularly in understanding and analyzing social phenomena discussed in Social Studies. This research employed a quantitative approach using a correlational method. The sample consisted of 106 students selected through disproportionate stratified random sampling from four public elementary schools in Pegadungan. The instruments used included an essay test to measure critical thinking skills and a learning motivation questionnaire developed based on Abraham Maslow's hierarchy of needs theory. The results showed that gender and learning motivation simultaneously had a significant relationship with students' critical thinking skills, with a multiple correlation coefficient (R) of 0.412 and a coefficient of determination (R^2) of 0.169. This indicates that 16.9% of the variance in critical thinking ability can be explained by the combination of gender and learning motivation. The F -test yielded a significance value of 0.000 (< 0.05), indicating that the regression model is statistically significant. Partially, learning motivation had a significant relationship with critical thinking skills, while gender did not. These findings suggest that learning motivation plays a more dominant role in influencing students' critical thinking skills compared to gender. This research implies that teachers and schools should place greater emphasis on enhancing students' learning motivation to support the development of their critical thinking abilities.

Keywords: *gender, social studies, critical thinking skills, learning motivation, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gender dan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar Kelurahan Pegadungan. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya kemampuan berpikir kritis sebagai keterampilan abad ke-21 yang harus dimiliki oleh peserta didik, terutama

dalam memahami dan menganalisis fenomena sosial yang dikaji dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian berjumlah 106 siswa yang diperoleh melalui teknik disproportionate stratified random sampling dari empat sekolah dasar negeri di Kelurahan Pegadungan. Instrumen yang digunakan terdiri dari soal tes uraian untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan angket motivasi belajar yang disusun berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat hubungan yang signifikan antara gender dan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan nilai koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,412 dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,169. Hal ini berarti kontribusi kedua variabel bebas terhadap kemampuan berpikir kritis adalah sebesar 16,9%. Uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang menandakan bahwa model regresi signifikan. Secara parsial, motivasi belajar memiliki hubungan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis, sedangkan gender tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar memainkan peran yang lebih dominan dalam mempengaruhi kemampuan berpikir kritis dibandingkan gender. Penelitian ini memberikan implikasi bagi guru dan pihak sekolah untuk lebih memperhatikan penguatan motivasi belajar dalam proses pembelajaran guna mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Kata kunci: gender, IPS, kemampuan berpikir kritis, motivasi belajar, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan penting abad ke-21 yang harus dimiliki peserta didik, terutama dalam mata pelajaran IPS yang menuntut analisis terhadap isu-isu sosial. Namun, berdasarkan observasi awal di SD Kelurahan Pegadungan, kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara gender dan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS. Gender

dalam penelitian ini didefinisikan sebagai jenis kelamin biologis, sedangkan motivasi belajar merujuk pada dorongan internal maupun eksternal siswa dalam mengikuti pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Sampel terdiri dari 106 siswa kelas IV dari empat SD Negeri di Kelurahan Pegadungan yang diambil menggunakan teknik disproportionate stratified random sampling. Variabel

bebas dalam penelitian ini adalah gender (X_1) dan motivasi belajar (X_2), sedangkan variabel terikat adalah kemampuan berpikir kritis (Y). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket motivasi belajar dan tes uraian kemampuan berpikir kritis dan data gender berdasarkan identitas peserta didik. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 25.0.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.412 ^a	.169	.153	11.300	.976

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Gender
b. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Gambar 1. Hasil Uji Regresi

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,412, dan nilai R Square sebesar 0,169, yang berarti gender dan motivasi belajar secara simultan memberikan kontribusi sebesar 16,9% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Uji F menghasilkan nilai $F = 10,503$ dengan signifikansi $p = 0,000$, yang berarti model regresi signifikan secara statistik. Secara parsial, motivasi belajar berhubungan secara signifikan terhadap kemampuan

berpikir kritis ($p < 0,05$), sedangkan gender tidak menunjukkan hubungan yang signifikan ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor dominan yang berkontribusi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS, sedangkan hubungan gender tidak signifikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara gender dan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV dalam mata pelajaran IPS. Namun, secara parsial, hanya motivasi belajar yang memiliki hubungan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis, sedangkan gender tidak. Temuan ini menunjukkan pentingnya motivasi belajar siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, khususnya dalam pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alec Fisher. 2009. *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga
- Berestova, A. (2022). *Learning Motivation and Critical Thinking*:

- Psychological Interplay in Elementary Students*. Journal of Educational Psychology, 14(2), 123–137.
- Dewey, J. dalam Alec Fisher. 2009. *How We Think*. New York: D.C. Heath and Company.
- Elaine B. Johnson. 2009. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Ennis, R. H. 1991. Critical Thinking: A Streamlined Conception. *Teaching Philosophy*, 14(1): 5-24.
- Ennis, R. H. 2011. *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities*. University of Illinois.
- Halpern, D. F. 2012. *Sex Differences in Cognitive Abilities* (Edisi ke-4). New York: Psychology Press
- Jackson, C., & Rushton, B. S. 2016. Gender and behavior in the classroom. *Educational Psychology Review*, 18(4): 303–325.
- Johnson, E. B. 2009. *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. California: Corwin Press.
- Johnson, E. B. (2010). *Teaching Critical Thinking: Practical Wisdom*. London: Routledge.
- Kimura, D. 2000. *Sex and Cognition*. Cambridge: MIT Press.
- Makmun, A. S. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maslow, A. H. 1970. *Motivation and Personality* (Edisi ke-2). New York: Harper & Row.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardhani, S., Lestari, D., & Yulianti, R. 2020. Gender differences in students' critical thinking skills in social studies. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(2): 125–133.
- Zakiah, R. 2019. *Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Pembelajaran Kontekstual*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zahroh, F. 2016. Perbedaan prestasi belajar IPS ditinjau dari jenis kelamin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosial*, 3(1): 45–53.